



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air di Sungai Mekong:  
Kajian Berdasarkan Elemen IWRM**

Skripsi

Oleh

Florencia Maria Surya

2017330057

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air di Sungai Mekong:  
Kajian Berdasarkan Elemen IWRM**

Skripsi

Oleh

Floencia Maria Surya

2017330057

Pembimbing

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Florencia Maria Surya  
Nomor Pokok : 2017330057  
Judul : Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air yang Terintegrasi  
di Sungai Mekong: Kajian Berdasarkan Elemen IWRM

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 14 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Vrameswari Omega W., .SIP., M.Si.(Han) :

**Sekretaris**

Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA :

**Anggota**

Fidil Syawfi, S.IP., M.Si :

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florencia Maria Surya

NPM : 2017330057

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air yang Terintegrasi  
di Sungai Mekong: Kajian Berdasarkan Elemen IWRM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Januari 2021,



Florencia Maria Surya

## ABSTRAK

Nama : Florencia Maria Surya  
NPM : 2017330057  
Judul : Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air yang Terintegrasi di Sungai Mekong: Kajian Berdasarkan Elemen IWRM

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan adanya berbagai permasalahan keberlanjutan lingkungan, efektivitas ekonomi, dan keadilan sosial (3E) yang tengah dialami Sungai Mekong, yang berdampak pada kondisi pemenuhan kepentingan di Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam. Sekalipun menghadapi permasalahan yang serupa, tidak ada kesamaan cetak biru di antara keempatnya. Namun terlepas dari perbedaan tersebut, keempatnya tetap sepakat untuk bekerja sama, dengan membentuk *Mekong River Commission* (MRC) yang selanjutnya akan banyak memfasilitasi koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di Sungai Mekong.

Lebih jauh, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Adapun, teori koordinasi kebijakan dan konsep perairan lintas-batas akan digunakan untuk menjelaskan kondisi ketidakpastian pada wilayah perairan lintas-batas yang menciptakan ketergantungan kebijakan antarnegara. Lebih lanjut, tulisan ini akan dikaji berdasarkan lima (5) elemen *Integrated Water Resources Management* (IWRM), yakni: i) skala yang terbagi pada tingkatan transnasional, nasional, dan sub-nasional, ii) konteks pembangunan yang meliputi keseimbangan antara '3E', iii) perubahan kebijakan dan pengimplementasian yang bergantung pada lingkungan pendukung, peran institusi, serta instrumen manajemen, iv) hasil pembangunan yang ditandai oleh terjalannya komunikasi dan pembentukan kebijakan, serta v) pembelajaran untuk mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Penelitian ini menunjukkan koordinasi kebijakan telah dilakukan oleh MRC melalui pengimplementasian *Mekong-Integrated Water Resources Management Project* (M-IWRMP). Hal ini dibuktikan oleh adanya koordinasi di antara IWRM *Project Coordination and Management Unit*, badan MRC *Programmes*, dan aktor-aktor internasional, *National Mekong Committees*, hingga lini-lini agensi, untuk menyelesaikan berbagai permasalahan penurunan kualitas dan kuantitas air dan nilai agregat ekonomi yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat di kawasan Cekungan Mekong Bawah. Adapun, terjalannya dialog, serta tersedianya kebijakan air dan alat/metode penunjang lainnya berimplikasi pada terselesaikannya permasalahan-permasalahan di Sungai Mekong, sekalipun hasilnya belum optimal.

Kata Kunci: Koordinasi Kebijakan, IWRM, Sungai Mekong, MRC, Cekungan Mekong Bawah, M-IWRMP.

## ABSTRACT

Name : Florencia Maria Surya  
Student Number : 2017330057  
Title : *Policy Coordination on Integrated Water Management in the Mekong River: An IWRM-Based Study*

---

*The purpose of this study is to explain the various problems of ecological sustainability, economic efficiency, and social equity (3E) experienced by the Mekong River, which have an impact on the fulfillment of interests in Cambodia, Laos, Thailand, and Vietnam. Despite facing similar problems, there is no similarity in the blueprint among the four countries. But despite these differences, all of them still agreed to work hand-in-hand, by establishing the Mekong River Commission (MRC) which will further facilitate the coordination of integrated water management policies in the Mekong River.*

*Furthermore, the author will use qualitative methods. Meanwhile, the theory of policy coordination and the concept of transboundary waters will be used to explain the uncertainty conditions in transboundary waters that lead to policy dependence. Furthermore, this paper will be analyzed based on five (5) elements of Integrated Water Resources Management (IWRM), namely: i) scale divided into the transnational, national and sub-national levels, ii) development context which includes a balance between '3E', iii) policy and practice change that depends on the enabling environment, institutional roles and management instruments, iv) development outcomes characterized by communication and policy formation, and v) learnings to evaluate the problem-solving process.*

*This study shows that the MRC has carried out policy coordination through the implementation of the Mekong-Integrated Water Resources Management Project (M-IWRMP). This is proved by the coordination between the IWRM Project Coordination and Management Unit, the MRC Programs agency, and international actors, the National Mekong Committees, along with line agencies, to solve various problems of declining water quality and quantity as well as the economic aggregate value that affects the welfare conditions of people in the Lower Mekong Basin. Meanwhile, the establishment of dialogue and the availability of water policies and other supporting tools/methods have also implicated to resolve problems in the Mekong River, even though the results are not yet optimal.*

*Keywords: Policy Coordination, IWRM, Mekong River, MRC, Lower Mekong Basin, M-IWRMP.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas segala berkat, hikmat, dan penyertaan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi berlangsung hingga akhirnya skripsi dengan judul **“Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air yang Terintegrasi di Sungai Mekong: Kajian Berdasarkan Elemen IWRM”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis.

Lebih lanjut, skripsi ini secara garis besar menjelaskan usaha-usaha koordinasi kebijakan pengelolaan air oleh *Mekong River Commission* (MRC) guna menyelesaikan masalah lingkungan, ekonomi, dan sosial di sepanjang Sungai Mekong, yang dikaji berdasarkan lima (5) elemen *Integrated Water Resources Management* (IWRM). Adapun, tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata-1 di Universitas Katolik Parahyangan pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Karenanya, besar harapan penulis agar penulisan skripsi ini dapat diterima dan disidangkan dengan baik, serta lebih jauh, memberikan manfaat berupa wawasan dan pandangan baru bagi para pembaca. Adapun, penulis sungguh menyadari bahwa tulisan dalam skripsi ini tak luput dari berbagai kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, penulis sangat terbuka atas segala kritik maupun saran yang dapat memotivasi penulis dalam menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Bandung, 5 Januari 2021

Florencia Maria Surya

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Sebagai pribadi yang tak terbiasa untuk mengungkapkan rasa, izinkan penulis kali ini untuk mengucapkan terima kasih kepada mereka yang selalu ada sejak hari pertama dan mereka yang pernah hadir menjadi bagian dari kehidupan penulis selama 3.5 tahun terakhir.*

Kepada Tuhan Yesus – terima kasih karena hanya dengan penyertaan dan campur tangan-Mu, khususnya selama berada jauh dari rumah, penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar tanpa kekurangan suatu apapun.

Kepada *Papa, Mama, dan Mario* – terima kasih karena selalu menjadi orang pertama yang percaya pada setiap hal yang dilakukan penulis, bahkan ketika penulis sendiri pun ragu dengan kemampuan dirinya sendiri.

Kepada *Mas Adri* selaku dosen pembimbing – terima kasih untuk segala masukan yang banyak membukakan perspektif baru dalam hidup penulis, juga untuk tantangan yang Mas berikan agar penulis dapat selalu melakukan yang terbaik.

Kepada *Mba Jess, Mas Abe, Mas Idil, Bang Tian, Mba Vrames, dan Mas Ir* – terima kasih untuk segala proses diskusi, kesempatan belajar, serta kepercayaan yang sering diberikan pada penulis untuk terlibat di berbagai kegiatan.

Kepada *Nadya, Michelle, Maureen, dan Bon-bon* – terima kasih karena sudah menjadi teman terdekat dan saksi hidup perjalanan penulis selama 9 tahun terakhir, sekaligus menjadi alasan lain bagi penulis untuk pulang ke rumah. Juga kepada *Akira, Dyea, Felly, Luna, Vicky, Sabrina, Aldine, dan Licia* sebagai orang-orang yang banyak mendatangkan kebahagiaan dan pembelajaran bagi penulis selama ini.

Kepada *Bella, Naomi, Mentari, dan Sonia* – terima kasih karena telah menjadi teman di segala perjalanan, sekaligus rekan terbaik di berbagai kegiatan. Dari kalian, penulis belajar arti keseimbangan – antara ‘bermain’ dan ‘bekerja’, antara ‘bersenang-senang hari ini’ dan ‘mengejar mimpi untuk masa depan’.

Kepada *Ranti dan Iki* – terima kasih karena telah menjadi pengganti sosok ‘ibu’ dan ‘bapak’ selama penulis tinggal di Bandung; yang selalu rela menjadi orang pertama yang direpotkan penulis dalam segala hal. Berawal dari sesi makan setiap Rabu siang hingga menemani perjalanan ke setiap sudut Kota Bandung, semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian berdua.

Kepada *Efraim, Bram, Balqis, Gea, Gita, Ivan, Kimi, Maura, Egin, Eja, dan Oci* – terima kasih karena telah menjadi keluarga kedua penulis di Bandung, yang membuat perjalanan selama 3.5 tahun terakhir ini terasa hangat dan tak terlupakan. Tak ada kata yang dapat menggambarkan betapa bersyukur penulis karena telah dipertemukan dengan mereka yang memberikan arti pada setiap canda, tawa, dan tangis yang kita bagikan selama berjuang bersama di HI Unpar.

Kepada *Inez, Rahma, Daffa, dan Wira* – terima kasih karena telah menjadi empat orang yang paling sering memperkenalkan hal-hal baru selama berada di Bandung maupun di BSD lewat ajakan-ajakan mendadak yang sangat dibutuhkan penulis.

Kepada *Afi dan Inoi* – terima kasih karena telah mau direpotkan penulis di berbagai acara lewat segala kode hingga ‘jebakan’ yang (terpaksa) dilakukan penulis. Semoga setelah ini kita dapat bersinggungan kembali, tapi untuk hal-hal yang membuat hati bahagia ya!

Kepada *Delegasi Tiongkok* (Cheryl, Kezia, Pauline, Afi, Inoi, Naomi, Bella, dan Mentari) – terima kasih untuk segala inisiatif, kerja keras, dan kebersamaan kita selama 6 bulan terakhir sehingga membuat perjalanan Prakdip ini terasa lebih mudah dan menyenangkan, meskipun hanya dilakukan secara virtual.

Kepada *Keluarga PNMHII ke-29, PSNMHII ke-30, dan PNMHII ke-30* (Kak Beldom, Kak Nindy, Kak Yuma, Kak Putri, Kak Ricky, Kak Kezia, Kak Alanna, Kak Nando, Kak Cahyadi, Kak Mario, Kak Nadia, Kak Kenken, Kak Icad, Kak Stella, Andita, Bella, dan Ruth) – terima kasih karena telah menjadi sosok ibu, bapak, kakak, dan adik bagi penulis selama berada di HI Unpar, serta mengajarkan penulis tentang arti tanggung jawab dan kekeluargaan.

Kepada rekan-rekan kepanitiaan/organisasi penulis selama kuliah (*Chevalier Mentor, ROP dan Inti Prakdip, GINTRE, TAHI, Media Visit, AOJ, Warta Himahi 17/18, Eksternal 18/19, Unpar Ambassador 19-21, dan lainnya*) – terima kasih karena telah membuat hidup penulis lebih berwarna dan berkesan selama 3.5 tahun terakhir ini. Maaf, apabila ada kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis.

Kepada *Keluarga Satupadu Indonesia* – terima kasih karena telah banyak membukakan mata, telinga, dan hati penulis selama ini. Berawal dari suatu ketidaksengajaan, siapa sangka, sudah 1.5 tahun ini kita bergerak bersama untuk menyambungkan ribuan orang baik dalam menciptakan perubahan bagi bangsa ini.

Kepada *Kawan Bhinneka, Yangbelumsempat, SEALNet Project Brunei 19, CiptaNyata, YLS-SOM, #GFGT, serta kegiatan kerelawanan lainnya* – terima kasih karena telah mengajarkan penulis bahwa hidup bukan hanya tentang diri sendiri, tetapi juga bagaimana kita bisa berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

Kepada teman-teman dari *Nutrifood Leadership Awards (NLA) Batch 14, StudentCatalyst Bandung Chapter 9, dan Forum Komunikasi Mahasiswa HI se-Indonesia (FKMHII)* – terima kasih karena telah memperkenalkan dunia yang lebih besar bagi penulis; sebagai tempat untuk belajar, bercerita, dan berkeluh-kesah.

Juga untuk *Kak Kathleen, Kak Pe, Kak Adey, Kak Adit, Kak Chika, dan tentunya, keluarga HI 2017*, maupun nama-nama lain yang mungkin belum sempat tersebut, terima kasih untuk segala pembelajaran dan kebersamaan kita selama ini.

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Akronim</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>2</b>
1.2.1. Deskripsi Masalah .....	<b>2</b>
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	<b>4</b>
1.2.3. Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
<b>1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	<b>6</b>
<b>1.4. Kajian Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>1.5. Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>8</b>
1.5.1. <i>Policy Coordination</i> .....	<b>9</b>
1.5.2. <i>Transboundary Water</i> .....	<b>10</b>
1.5.3. <i>Integrated Water Resources Management</i> .....	<b>11</b>
<b>1.6. Model Analisis</b> .....	<b>16</b>
<b>1.7. Metode dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>18</b>
1.7.1. Metode Penelitian .....	<b>18</b>
1.7.2. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>18</b>
<b>1.8. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>19</b>

<b>BAB II: SITUASI DI SUNGAI MEKONG .....</b>	<b>21</b>
<b>2.1. Situasi di Sungai Mekong Secara Umum .....</b>	<b>21</b>
2.1.1. Kondisi Keberlanjutan Lingkungan .....	21
2.1.2. Kondisi Efektivitas Ekonomi .....	25
2.1.3. Kondisi Keadilan Sosial .....	27
<b>2.2. Kondisi di Masing-Masing Negara .....</b>	<b>30</b>
<b>2.3. Perbedaan <i>Blueprint</i> Pengelolaan Air di Masing-Masing Negara .....</b>	<b>36</b>
<b>2.4. Gambaran Kerja Sama Pengelolaan Air di Sungai Mekong .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III: KOORDINASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN AIR YANG TERINTEGRASI DI SUNGAI MEKONG: KAJIAN BERDASARKAN ELEMEN IWRM .....</b>	<b>41</b>
<b>3.1. Pengantar: Inisiatif Kebijakan Pengelolaan Air di Sungai Mekong ...</b>	<b>41</b>
<b>3.2. Analisis: Skala, Konteks Pembangunan, Perubahan Kebijakan dan     Pengimplementasian, serta Hasil Pembangunan .....</b>	<b>53</b>
3.2.1. Skala .....	53
3.2.2. Konteks Pembangunan .....	64
3.2.2.1. Konteks Keberlanjutan Lingkungan .....	65
3.2.2.2. Konteks Efektivitas Ekonomi .....	68
3.2.2.3. Konteks Keadilan Sosial .....	70
3.2.3. Perubahan Kebijakan dan Pengimplementasian .....	73
3.2.4. Hasil Pembangunan .....	77
<b>3.3. Evaluasi: Pembelajaran .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB IV: KESIMPULAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Struktur Hubungan Kerja Sama Antaraktor ..... 59 dalam Kelima Proyek <i>Mekong-Integrated Water Resources Management</i>
Tabel 3.2.	Indikator Strategis di Bidang Ekonomi, ..... 64 Sosial, dan Lingkungan

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>General Framework IWRM</i>	.....	13
Gambar 1.2. Model Analisis	.....	16
Gambar 1.3. Operasionalisasi Model Analisis	.....	17
Gambar 2.1. <i>Mekong River Basin</i>	.....	38
Gambar 3.1. Struktur Pemerintahan MRC	.....	52
Gambar 3.2. Persebaran <i>Joint Projects</i> di Bawah Kerangka M-IWRMP	.....	54
Gambar 3.3. Keseimbangan Prinsip ‘3E’	.....	72

## DAFTAR AKRONIM

ADB	<i>Asian Development Bank</i>
APEC	<i>Asia Pacific Economic Cooperation</i>
ASEAN	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASEM	<i>Asia-Europe Meeting</i>
BDP	<i>Basin development plan</i>
CCAI	<i>Climate Change Adaptation Initiative</i>
CNMCs	<i>Cambodia National Mekong Committees</i>
CFDD	<i>Community Fisheries Development Division</i>
DAS	Daerah aliran sungai
DFC	<i>Department of Fisheries Conservation</i>
DLF	<i>Department of Livestock and Fisheries</i>
EIA	<i>Environmental impact assessment</i>
EP	<i>Environmental Programme</i>
FAO	<i>Food and Agriculture Organization</i>
FiA	<i>Fisheries Administration</i>
FMCs	<i>Fisheries Management Committees</i>
GMS	<i>Greater Mekong Sub-region</i>
IFReDI	<i>Inland Fisheries Research and Development Institute</i>
IQQM	<i>Integrated quantity and quality model</i>
ISIS	<i>Integrated spectrographic innovative software</i>
IWRM	<i>Integrated water resources management</i>

LARReC	<i>Living Aquatic Resource Research Center</i>
LMB	<i>Lower Mekong Basin</i>
LMI	<i>Lower Mekong Initiative</i>
LNMCs	<i>Lao National Mekong Committees</i>
MAF	<i>Ministry of Agriculture and Forestry</i>
MAFF	<i>Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries</i>
MARD	<i>Ministry of Agriculture and Rural Development</i>
MDGs	<i>Millennium development goals</i>
MIME	<i>Ministry of Industry, Mines and Energy</i>
M-IWRMP	<i>Mekong-Integrated Water Resources Management Project</i>
MOE	<i>Ministry of Environment</i>
MONRE	<i>Ministry of Natural Resources and Environment</i>
MOWRAM	<i>Ministry of Water Resource and Meteorology</i>
MRB-IF	<i>Mekong River Basin Indicator Framework</i>
MRC	<i>Mekong River Commission</i>
MRD	<i>Ministry of Rural Development</i>
NMCs	<i>National Mekong Committee Secretariats</i>
PAFO	<i>Provincial Agriculture and Forestry Office</i>
PBB	<i>Perserikatan bangsa-bangsa</i>
PCMU	<i>Project coordination and management unit</i>
PWQ	<i>Procedures for water quality</i>
PSC	<i>Project Steering Committee</i>

RBC	<i>River Basin Committees</i>
RBP	<i>River Basin Platforms</i>
SDA	Sumber daya alam
SIM	<i>Smart infrastructure for the Mekong</i>
SIMVA	<i>Social impact monitoring and vulnerability assessment</i>
SOBR	<i>State of Basin Report</i>
TAC	<i>Technical Advisory Committee</i>
TCG	<i>Transboundary Coordination Group</i>
TNMCs	<i>Thailand National Mekong Committees</i>
UMB	<i>Upper Mekong Basin</i>
UNFCCC	<i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
UNWC	<i>United Nations Watercourses Convention</i>
USAID	<i>United States Agency for International Development</i>
VNMCs	<i>Vietnam National Mekong Committees</i>
WUP	<i>Water utilization programme</i>
WQMN	<i>Water quality monitoring network</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya air merupakan salah satu elemen penting yang menopang pembangunan di berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, seiring dengan terjadinya permasalahan-permasalahan di sejumlah wilayah perairan lintas-batas, situasi ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembangunan suatu negara. Tak terkecuali pada kasus yang terjadi di Sungai Mekong, yang melibatkan enam (6) negara riparian, yakni Tiongkok dan Myanmar yang terletak di Cekungan Mekong Atas (UMB), serta Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam di Cekungan Mekong Bawah (LMB).<sup>1</sup> Perkembangan kondisi Sungai Mekong terkini menunjukkan permasalahan serius yang dialami oleh keenam negara, terlebih di kawasan LMB, yang tengah mengalami fenomena kekeringan akibat penyusutan debit air sungai secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.<sup>2</sup>

Adapun, kesamaan permasalahan yang dialami oleh negara-negara LMB ini setidaknya dapat dilihat dari terganggunya kondisi keberlanjutan lingkungan, efektivitas ekonomi, dan keadilan sosial pada Sungai Mekong.<sup>3</sup> Di bidang

---

<sup>1</sup> “Mekong Basin,” *Mekong River Commission*, diakses pada 12 Oktober 2020, <http://www.mrcmekong.org/mekong-basin/>.

<sup>2</sup> “Drought continues to hit Mekong countries, risking stress on crop production, water shortages,” *Mekong River Commission*, 19 November 2019, diakses pada 12 Oktober 2020, <http://www.mrcmekong.org/news-and-events/news/drought-continues-to-hit-mekong-countries-risking-stress-on-crop-production-water-shortage/>.

<sup>3</sup> Mekong River Commission, Documentation and Learning Centre, *Mekong River Basin Indicator Framework*, Juni 2019, Vientiane, Laos, 5.

lingkungan, adanya berbagai aktivitas pengeksploitasian lingkungan, perubahan iklim, serta aktivitas pembangunan dam-dam *hydropower* dan peningkatan aktivitas industrialisasi dalam beberapa waktu terakhir, menyebabkan kondisi kerentanan ekosistem di Sungai Mekong.<sup>4</sup> Selain itu, masalah ini juga mengganggu produktivitas masyarakat di berbagai sektor, seperti sektor pertanian dan perikanan sehingga menyebabkan penurunan jumlah pendapatan masyarakat di sektor ekonomi. Sedangkan pada bidang sosial, krisis air yang terjadi di Sungai Mekong turut meningkatkan angka kemiskinan, pengangguran, dan ketidakamanan pangan.<sup>5</sup>

Besarnya kerusakan alam yang dialami Sungai Mekong mendorong adanya usaha koordinasi kebijakan pengelolaan air di sepanjang Sungai Mekong yang melibatkan aktor-aktor di berbagai tingkatan. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir konflik, sekaligus memaksimalkan potensi yang mungkin diraih oleh masing-masing aktor. Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis akan menggunakan: “**Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air yang Terintegrasi di Sungai Mekong: Kajian Berdasarkan Elemen IWRM**” sebagai judul makalah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Deskripsi Masalah**

Sekalipun terdapat kemiripan permasalahan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang dialami oleh keempat negara, tetapi tidak terdapat satupun *blueprint* yang seragam antarnegara LMB dalam melakukan usaha pengelolaan air di Sungai

---

<sup>4</sup> Jaap Evers dan Assela Pathirana, “Adaptation to climate change in the Mekong River Basin: introduction to the special issue,” *Climate Change* No. 148 (2018): 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*

Mekong.<sup>6</sup> Ketiadaan *blueprint* sebagai acuan perencanaan ini membuat masing-masing negara dapat memiliki gaya koordinasi dan pengimplementasian proyek terkait usaha pengelolaan sumber daya air yang berbeda, di mana hal tersebut disesuaikan dengan yurisdiksi dan prioritas dari pembangunan, tantangan sosial-ekonomi, serta tingkatan infrastruktur yang dimiliki oleh setiap pemerintah.<sup>7</sup>

Terlepas dari ketiadaan *blueprint* sebagai acuan perencanaan, menariknya, hal ini tidak melimitasi adanya usaha-usaha kerja sama pengelolaan air di Sungai Mekong, yang pada akhirnya berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah di Sungai Mekong. Hal ini salah satunya tercermin dari adanya inisiatif di antara negara-negara LMB untuk membentuk *Mekong River Commission* (MRC) sebagai suatu organisasi kawasan yang berupaya untuk memelihara dan mengelola alokasi ketersediaan air sungai, serta mengakomodasi kepentingan di berbagai tingkatan.<sup>8</sup> Di bawah payung MRC, keempat negara hilir ini kemudian membentuk *Mekong-Integrated Water Resources Management Project* (M-IWRMP) yang berhasil meningkatkan koordinasi kebijakan pengelolaan air di tingkat sub-nasional, nasional, hingga transnasional, serta mendukung usaha-usaha pembangunan berkelanjutan, serta pemanfaatan, konservasi, hingga pengelolaan air dan sumber-sumber terkait lainnya di Sungai Mekong.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> International Union for Conservation of Nature, IUCN Water Programme, *Mekong River Basin*, Demonstration Case Study No. 3, 2012, 7.

<sup>7</sup> Juha I. Vitto dan Alfred M. Duda, "Management of Transboundary Water Resources: Lessons from International Cooperation for Conflict Prevention," *The Geographical Journal*, Vol. 168, No. 4 (2002): 365.

<sup>8</sup> "KTT Mekong Pertanyakan Dam China," *BBC News Indonesia*, 5 April 2010, diakses pada 19 Oktober 2020, [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/04/100405\\_mekongcountries](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/04/100405_mekongcountries).

<sup>9</sup> "Mekong Integrated Water Resources Management Project," *Mekong River Commission*, diakses pada 19 Oktober 2020, <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/mekong-integrated-water-resources-management-project/>.

### 1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di antara Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam. Pemilihan keempat negara ini didasari oleh kondisi kesamaan geografis, di mana keempatnya terletak di bagian hilir Sungai Mekong (LMB) sehingga cenderung mengalami masalah yang serupa. Dilihat dari besaran dampak yang ditimbulkan, keempatnya pun terkena dampak paling besar dari terganggunya fungsi Sungai Mekong, misalnya saja dari aktivitas pembangunan dam-dam *hydropower* dan industrialisasi yang dilakukan oleh Tiongkok pada hulu Sungai Mekong. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah karena penulis merasa bahwa studi terkait pengelolaan Sungai Mekong yang dikaji dari sudut pandang negara-negara hilir masih sangat jarang dilakukan padahal sebagai suatu *river basin organization*, MRC merupakan salah satu institusi yang sangat diperhitungkan oleh dunia internasional.

Selanjutnya, dari segi pembatasan waktu, penulis memilih kurun waktu dari 1995-2020. Adapun, pemilihan rentang tahun ini didasari oleh beberapa alasan. Pertama, bahwa berdasarkan data dari hasil *monitoring* atas degradasi kualitas air di LMB, degradasi lingkungan yang terjadi di Sungai Mekong ini telah terjadi sejak 30 tahun terakhir dan semakin parah dalam 10 tahun terakhir. Kedua, bahwa penetapan kurun waktu 25 tahun ini tidak berarti penulis akan meninjau secara spesifik di masing-masing tahunnya, melainkan hanya akan menarik pola-pola besar dari beberapa kejadian/tahapan penting, seperti pembentukan MRC pada tahun 1995 dan menelaah *Strategic Plan* yang dikeluarkan MRC per 5 tahun sekali, yakni pada periode 2001-2005, 2006-2010, 2011-2015, serta 2016-2020.

Selain itu, mengingat konsep IWRM memiliki cakupan multidisipliner yang sangat luas, maka pembahasan dalam makalah ini juga secara spesifik hanya akan diarahkan pada isu koordinasi kebijakan berdasarkan elemen-elemen IWRM secara kualitatif. Hal-hal yang bersifat teknis dan kuantitatif, seperti perhitungan dan pengembangan *database geographical information science* (GIS), tidak akan dianalisis dalam makalah ini karena di luar bidang keahlian penulis.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka makalah ini akan menggunakan dua (2) pertanyaan penelitian:

- **“Bagaimana koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di Sungai Mekong?”** dan
- **“Apakah koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi menyelesaikan masalah di Sungai Mekong?”**

Adapun, penulis menetapkan dua pertanyaan penelitian untuk menyesuaikan dengan konsep lima (5) elemen *Integrated Water Resources Management* (IWRM) yang membaginya ke dalam proses analisis dan evaluasi.

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di Sungai Mekong antara Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam yang terletak di LMB di bawah kerangka MRC. Secara

spesifik, penelitian ini akan menganalisis inisiatif-inisiatif pengelolaan air di Sungai Mekong yang terjadi selama tahun 1995-2020 di tingkat sub-nasional, nasional, dan transnasional, sekaligus mengevaluasi strategi pengelolaan air tersebut terhadap usaha penyelesaian masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan pada Sungai Mekong, berdasarkan lima (5) elemen IWRM.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan kepada peneliti lainnya yang ingin melakukan studi atau penelitian serupa terkait koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di bawah MRC. Secara praktis, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi para kaum profesional/pengambil keputusan yang bergerak di bidang manajemen pengelolaan sumber daya. Adapun, melalui tulisan ini, penulis juga berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengimplementasian dari kerja sama pengelolaan air yang terintegrasi antara negara Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam dalam kerangka koordinasi kebijakan pada wilayah perairan lintas-batas.

### **1.4. Kajian Pustaka**

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terkait usaha pengelolaan air di Sungai Mekong yang sebelumnya telah dikaji oleh berbagai pihak. Pandangan pertama berasal dari Thang, Thanh, dan Tuan yang mengatakan bahwa keamanan air pada wilayah perairan lintas-batas sangat bergantung pada kerja sama internasional antara seluruh negara yang terlibat pada usaha penggunaan dan

pengeksploitasian sumber daya air.<sup>10</sup> Dalam konteks Sungai Mekong, wilayah perairan transnasional ini dikelola oleh enam (6) negara yang memiliki visi dan kepentingan nasional yang berbeda-beda, seperti Tiongkok dan Laos yang berorientasi pada pembangunan dam-dam *hydropower*, Thailand pada pembangunan saluran irigasi, Kamboja pada sektor perikanan, dan lain sebagainya. Perbedaan kebijakan ini akhirnya mendorong adanya usaha kerja sama internasional yang ditandai oleh pertukaran informasi dan data terkait pengelolaan dan penggunaan air di Sungai Mekong.

Sedangkan, Jeffrey W. Jacobs dalam tulisannya yang berjudul “*The Mekong River Commission: Transboundary Water Resources Planning and Regional Security*” menyatakan bahwa keamanan di kawasan Sungai Mekong bergantung pada peran *Mekong River Commission* (MRC) sebagai suatu institusi yang dibentuk untuk mengoordinasikan tahapan perencanaan dan pembangunan sumber daya air di wilayah *Lower Mekong Basin* (LMB).<sup>11</sup> Keberadaan MRC ini dimaksudkan untuk mengatur perencanaan program-program pengelolaan air di sepanjang daerah aliran sungai, sekaligus menyediakan forum guna mengurangi konflik dan ketegangan di antara keempat negara hilir.

Jika Thang, Thanh, dan Tuan menekankan pada penting kerja sama pengelolaan air di antara keenam negara dan Jeffrey W. Jacobs oleh peran institusi MRC, maka Kayo Onishi menekankan pada pentingnya kerja sama di antara

---

<sup>10</sup> Le Van Thang, Nguyen Hai Thanh, dan Nguyen Van Tuan, “Security for Water Source of Mekong River and Impacts on Vietnam National Security,” *Resources and Environment* Vol. 9, No. 4 (2019): 71.

<sup>11</sup> Jeffrey W. Jacobs, “The Mekong River Commission: Transboundary Water Resources Planning and Regional Security,” *The Geographical Journal* Vol. 168, No. 4 (2002): 354.

keenam negara yang didukung oleh kerangka institusi untuk menghindari adanya *free-rider* maupun permasalahan akan komitmen.<sup>12</sup> Dalam hal ini, usaha kerja sama pengelolaan air transnasional di antara keenam negara ini dilakukan untuk menghindari perilaku unilateral dari Tiongkok yang memiliki kekuatan yang lebih tinggi, tetapi di saat yang bersamaan, meningkatkan *bargaining power* Tiongkok akan sumber daya non-air yang dimiliki oleh negara-negara hilir. Sedangkan keterlibatan institusi MRC ini dimaksudkan untuk mengoordinasi perjanjian di antara kawasan *Upper* dan *Lower Mekong Basin*.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ketiga literatur memiliki posisi yang berbeda dalam memandang kerja sama pengelolaan air di Sungai Mekong. Meskipun begitu, penulis memiliki posisi di antara perdebatan ketiga literatur sebelumnya, tetapi juga masih mempertimbangkan elemen-elemen lain yang turut mempengaruhi usaha koordinasi pengelolaan air di wilayah tersebut. Dalam hal ini, penulis melihat bahwa adanya integrasi pada koordinasi kebijakan pengelolaan air di Sungai Mekong antara negara-negara hilir dan MRC ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah lingkungan, ekonomi, dan sosial yang cenderung serupa.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada, penulis akan menggunakan teori *Policy Coordination* sebagai teori payung dalam penelitian ini. Adapun, penulis juga akan menggunakan konsep *Transboundary Water* dan

---

<sup>12</sup> Kayo Onishi, "Reassessing Water Security in the Mekong: The Chinese Rapprochement with Southeast Asia," *Journal of Natural Resources Policy Research* Vol. 3, No. 4 (2011): 393.

*Integrated Water Resources Management* sebagai landasan berpikir untuk menjelaskan upaya terkait integrasi pengelolaan sumber daya air.

### 1.5.1. *Policy Coordination*

Di bawah kerangka Liberalisme, dikatakan bahwa preferensi dan perilaku suatu negara turut dipengaruhi oleh interdependensi dan pengaruh dari negara lain maupun faktor-faktor eksternal lainnya, yang selanjutnya memunculkan adanya ketergantungan kebijakan antarnegara dalam sistem internasional. Untuk mencegah kondisi *zero-sum* dan biaya maupun risiko tinggi yang mungkin terjadi, maka dibutuhkan usaha *policy coordination* atau koordinasi kebijakan antarnegara, yang menekankan pada pentingnya usaha kerja sama dan koordinasi secara multilateral dalam proses pengambilan suatu keputusan, khususnya terkait suatu masalah yang kompleks dan tidak menentu (*uncertain*).<sup>13</sup> Dalam praktiknya, pengimplementasian dari teori ini bersifat *non-binding* dan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dari suatu kebijakan dan memberikan kesejahteraan (*welfare*) bagi seluruh pihak tanpa mendiskreditkan legitimasi dari kebijakan-kebijakan domestik yang ada.<sup>14</sup>

Secara spesifik, Sinaia Netanyahu berusaha menjelaskan bahwa usaha koordinasi kebijakan terkait pengelolaan air sering kali menjadi lebih rumit karena adanya beragam ketidakpastian sehubungan dengan kondisi lingkungan ekonomi masing-masing negara yang terlibat, serta faktor-faktor eksternal lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Andrew Moravcsik, "A Liberal Theory of International Politics," *Journal of International Organization* Vol. 51, No. 4 (1997): 523-524.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Sinaia Netanyahu, *Water Policy Coordination Under Uncertainty*, dalam Richard E. Just dan Sinaia Netanyahu, *Conflict and Cooperation on Transboundary Water Resources* (New York: Springer Science+Business Media, 1998): 364.

Misalnya, terkait keterbatasan pengetahuan/informasi akan usaha restrukturisasi sektor perairan domestik oleh satu negara yang dapat berdampak pada ketersediaan keseluruhan sumber daya air di perairan lintas-batas. Jika dikaitkan dengan ekonomi mikro, Richard N. Cooper mengidentifikasi bahwa umumnya terdapat 4 alasan untuk melakukan *policy coordination* di antara pemerintah, yakni apabila: (i) obyeknya berupa barang publik yang beredar secara bebas dan menjangkau batas-batas internasional, (ii) adanya unsur-unsur eksternalitas yang berpotensi menciptakan unsur *spill-over*, (iii) kondisi antarpemerintah yang cukup homogen dari segi ukuran dan pengaruh (*relative power*), serta (iv) terdapat jeda waktu dan opsi koordinasi kebijakan tersebut dihentikan sewaktu-waktu (jika dibutuhkan).<sup>16</sup> Dengan demikian, usaha *policy coordination* antarpemerintah ini bertujuan untuk meminimalisir munculnya dampak yang ditimbulkan oleh perilaku unilateral satu negara.<sup>17</sup> Meskipun begitu, perlu diingat bahwa usaha *policy coordination* ini tidak akan pernah dapat sepenuhnya bekerja secara efektif, mengingat adanya kedaulatan yang dimiliki oleh masing-masing negara.

### **1.5.2. Transboundary Water**

*Transboundary water* atau perairan lintas-batas merupakan suatu wilayah yang mencakup permukaan dan lapisan akuifer di antara dua atau lebih negara.<sup>18</sup> Dengan kompleksitas yang tinggi, wilayah ini memiliki signifikansi terhadap

---

<sup>16</sup> Richard N. Cooper, "Economic Interdependence and Coordination of Economic Policies," dalam Ronald W. Jones dan Peter B. Kenen, "Handbook of International Economics," *International Monetary Economics and Finance* Vol. 2 (1985): 1197.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Jacques Ganoulis dan Jean Fried, *Transboundary Water Resources Management* (Jerman: Wiley-VCH, 2011): 7.

pemenuhan kebutuhan atas sumber daya air pada skala regional dan global. Hal ini dikarenakan aktivitas eksploitasi air tanah di satu negara dapat membahayakan pasokan air tawar di negara lain, baik secara kuantitas maupun kualitas. Tak hanya memberikan dampak pada lingkungan, isu perairan lintas-batas juga pada kenyataannya turut mempengaruhi usaha pemenuhan sosial-ekonomi jangka panjang, khususnya pada wilayah-wilayah yang mengalami krisis air.<sup>19</sup>

Lebih lanjut, Asit K. Biswas dan Cecilia Tortajada menyatakan bahwa terdapat dua (2) permasalahan utama dalam manajemen pengelolaan wilayah perairan lintas-batas.<sup>20</sup> Pertama, mengingat setiap negara memiliki kedaulatan untuk mengatur segala aktivitas yang berada di wilayahnya, maka pembahasan terkait pengelolaan air di wilayah perairan lintas-batas sering kali menjadi kontroversial karena dianggap dapat melangkahi kedaulatan suatu negara. Inilah yang kemudian memicu permasalahan kedua, yakni tidak adanya kesepakatan terkait usaha pengelolaan di sebagian besar wilayah *transboundary water*. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan terintegrasi untuk mengelola air secara partisipatif berdasarkan kerangka hukum dan institusi, yang selanjutnya dikenal dengan istilah IWRM.

### **1.5.3. *Integrated Water Resources Management (IWRM)***

*Global Water Partnership Technical Advisory Committee (TAC)* mendefinisikan konsep *Integrated Water Resources Management (IWRM)* sebagai

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 17-18.

<sup>20</sup> Asit K. Biswas dan Cecilia Tortajada, *Management of Transboundary Rivers and Lakes* (Berlin: Springer, 2008): 8-9.

“suatu proses yang meliputi upaya pengembangan dan pengelolaan air, tanah, dan sumber-sumber daya terkait untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara adil tanpa mengorbankan kelestarian ekosistem vital”.<sup>21</sup> Konsep ini lahir dari pengaplikasian berbagai disiplin ilmu dan dapat berlaku secara fleksibel dan terbuka, sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh para pemangku kebijakan di berbagai sektor. Dengan mengembangkan pendekatan IWRM ini, diharapkan adanya kontribusi masing-masing aktor secara partisipatif, yang ditandai oleh terjadinya pertukaran informasi, *joint monitoring and assessment*, serta *benefits and costs-sharing* secara efektif antaraktor, dapat meminimalisir dampak negatif multidimensi yang terjadi.

Lebih lanjut, dalam buku “*Integrated Water Resources Management: Global Theory, Emerging Practice, and Local Needs*” oleh Mollinga, Dixit, dan Athukorala, dijelaskan bahwa terminologi “integrasi” dalam konsep IWRM ini dimaksudkan untuk membentuk suatu *river basin organizations* yang berfungsi untuk mengintegrasikan manajemen pengelolaan air, dengan menekankan pada dimensi partisipasi dan pemerintahan yang inklusif.<sup>22</sup> Artinya, pendekatan IWRM ini tidak dimaksudkan untuk menyatukan seluruh aktor menjadi satu kesatuan lembaga ataupun mengabaikan segala bentuk pengambilan keputusan secara sektoral, tetapi menekankan pada **koordinasi efektif antarkegiatan dan lembaga secara holistik dan sistematis sesuai target dan fokusnya masing-masing.**

---

<sup>21</sup> Global Water Partnership Technical Advisory Committee (TAC), *Integrated Water Resources Management*, TAC Background Papers No. 4, Maret 2000, 22.

<sup>22</sup> Peter P. Mollinga, Ajaya Dixit, dan Kusum Athukorala, *Integrated Water Resources Management: Global Theory, Emerging Practice, and Local Needs* (India: Sage Publications, 2006): 28-30.

Dalam mengelola sumber daya air, konsep IWRM ini mencakup keseimbangan antara prinsip ‘3E’, yakni: i) efisiensi ekonomi (*economic efficiency*), ii) keadilan (*equity*), dan iii) keberlanjutan lingkungan dan ekologi (*ecological sustainability*), yang tergambar pada gambar 1.1.<sup>23</sup>

Gambar 1.1. *General Framework IWRM*



Sumber: *Integrated Water Resources Management* (2002).

Sebagaimana yang terlihat pada gambar 1.1, proses pengimplementasian konsep IWRM sangat menekankan pada dukungan dari lingkungan pendukung, peran institusi, serta instrumen manajemen yang ada. Terkait lingkungan pendukung, maka keberhasilan pelaksanaan IWRM sangat bergantung pada peran pemerintah sebagai *regulator*, *controller*, dan penyedia layanan, peran kebijakan air (*water legislation*) sebagai bagian dari *framework for action*, serta adanya dialog lintas sektoral maupun kerja sama di wilayah sungai internasional.<sup>24</sup> Kemudian dari

<sup>23</sup> *Ibid*, 30.

<sup>24</sup> Peter P. Mollinga, Ajaya Dixit, dan Kusum Athukorala, *Integrated Water Resources Management: Global Theory, Emerging Practice, and Local Needs* (India: Sage Publications, 2006): 28-30.

segi peran institusi, adanya kerangka kelembagaan dalam usaha pengelolaan air ini dimaksudkan untuk menetapkan sejumlah aturan dan praktik yang dapat memfasilitasi kepentingan dari beragam aktor. Adapun, adanya mekanisme koordinasi efektif ini diharapkan dapat mengatasi terjadinya kesenjangan/tumpang tindih yurisdiksi, menerapkan usaha peningkatan kapasitas di segala tingkatan, serta menyediakan pelatihan yang diiringi pemberian insentif.<sup>25</sup> Sedangkan keberadaan instrumen manajemen dalam IWRM yang terdiri dari sejumlah alat dan metode ini selanjutnya dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan dalam membuat pilihan yang rasional.<sup>26</sup>

Menariknya, sekalipun konsep dasar yang mendasari IWRM dapat diterapkan secara umum di berbagai konteks pembangunan ekonomi atau sosial, tetapi praktik dari konsep-konsep IWRM ini tidak memiliki *blueprint* universal apapun. Hal ini dikarenakan, menurut Neil S. Grigg dalam bukunya yang berjudul “*Integrated Water Resource Management: An Interdisciplinary Approach*”, praktik pengimplementasian IWRM bergantung pada beberapa faktor dan kondisi lokal, antara lain: 1) sifat, karakter, dan intensitas permasalahan air yang dihadapi; 2) kapasitas institusi; 3) karakteristik jaringan *stakeholders* (sektor publik dan swasta); 4) kondisi sosial-budaya; 5) hukum sebagai basis penggunaan dan pengalokasi air, serta faktor-faktor alami lainnya yang menjadi pembeda antarnegara/antarwilayah.<sup>27</sup> Karenanya, mekanisme kerja sama dalam IWRM ini

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 44-50.

<sup>26</sup> Peter P. Mollinga, Ajaya Dixit, dan Kusum Athukorala, *Integrated Water Resources Management: Global Theory, Emerging Practice, and Local Needs* (India: Sage Publications, 2006): 28-30.

<sup>27</sup> Neil S. Grigg, *Integrated Water Resources Management: An Interdisciplinary Approach* (London: Palgrave Macmillan, 2016): 102.

hanya berfungsi untuk meningkatkan keterbukaan, transparansi, dan pertukaran informasi antaraktor tanpa mendiskreditkan kedaulatan dari masing-masing negara.

Untuk merangkum penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima (5) elemen yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan IWRM, sebagaimana yang diungkapkan Roberto Lenton dan Mike Mullter dalam bukunya yang berjudul “*Integrated Water Resources Management in Practice: Better Water Management for Development*”.<sup>28</sup> Pertama, **skala (scale)**, yang terbagi menjadi skala sub-nasional, nasional, atau transnasional. Kedua, **konteks pembangunan (development context)**, di mana hal ini disesuaikan dengan kondisi keseimbangan antara efektivitas ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (3E) yang ada, serta dipengaruhi oleh tingkatan infrastruktur yang tersedia, tradisi pemerintahan, hingga karakteristik kawasan. Ketiga, **perubahan kebijakan dan pengimplementasian (policy and practice change)**, bergantung pada peran dari lingkungan pendukung, institusi, dan instrumen manajemen yang ditujukan untuk mengurangi biaya, mencapai target ekonomi, dan mengurangi kompetisi lintas sektoral. Keempat, **hasil pembangunan (development outcomes)**. Sekalipun pendekatan terintegrasi ini ditujukan untuk mencapai hasil pembangunan yang positif, tetapi kebanyakan pendekatan IWRM hanya berfokus pada proses dan perubahan yang terjadi dan sedikit berorientasi pada *outcome* dan *impact*. Hal ini dikarenakan upaya pengelolaan air ini melibatkan banyak faktor yang sulit diukur. Terakhir, **pembelajaran (learnings)**. Adanya evaluasi dari proses

---

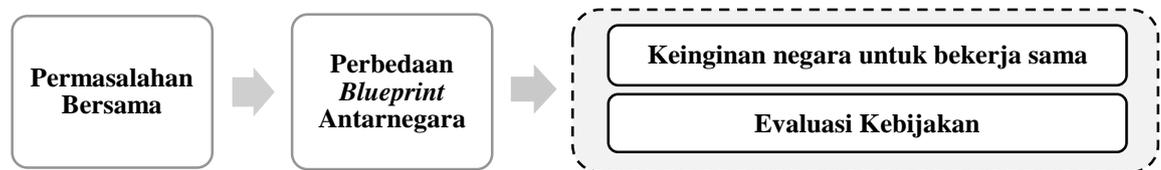
<sup>28</sup> Roberto Lenton dan Mike Mullter, *Integrated Water Resources Management in Practice: Better Water Management for Development* (London: Global Water Partnership, 2009): 10-12.

pengimplementasian IWRM sebelumnya yang diterapkan di suatu wilayah tertentu ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran/*best practices* bagi negara, komunitas, dan situasi sejenis lainnya.

## 1.6. Model Analisis

### Model analisis

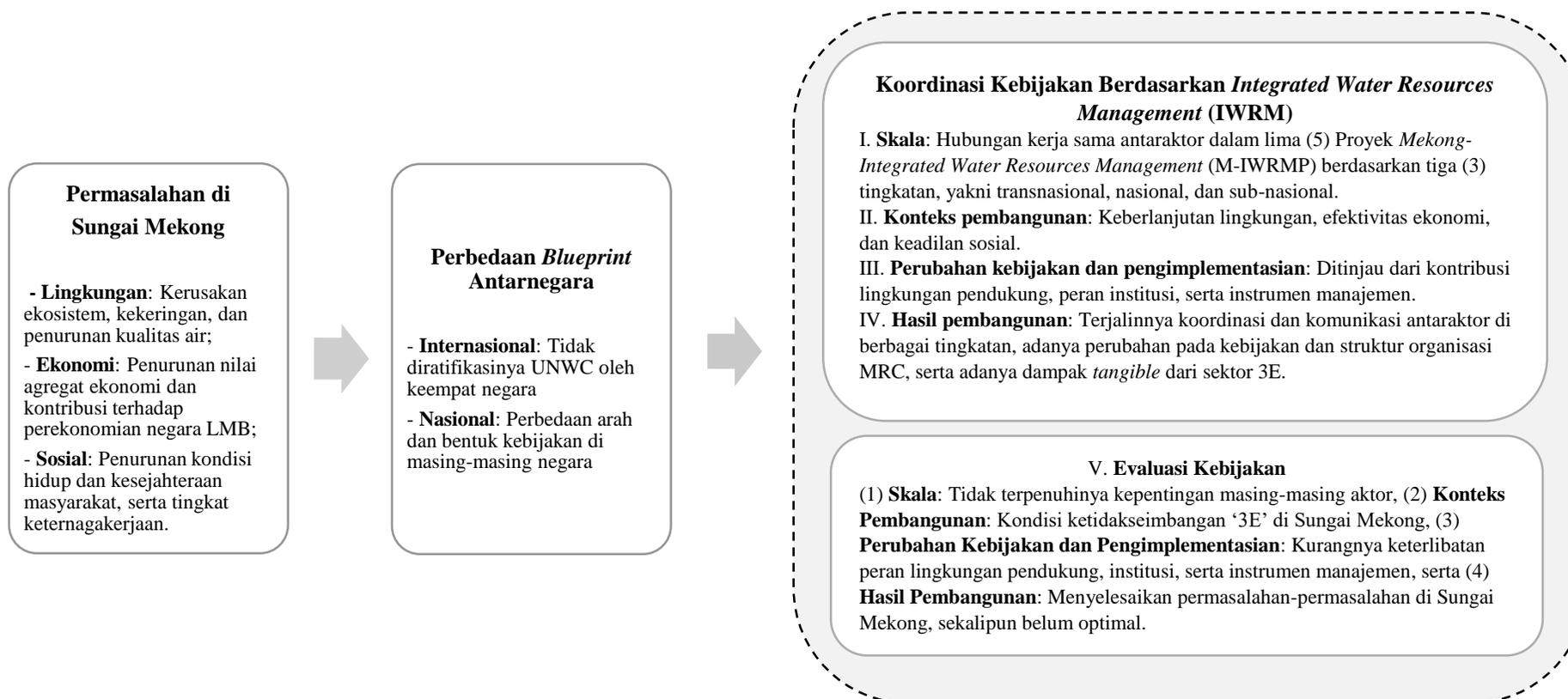
Gambar 1.2. Model Analisis



Sumber: Diolah oleh penulis

## Operasionalisasi Model Analisis

Gambar 1.3. Operasionalisasi Model Analisis



Sumber: Diolah oleh penulis

## **1.7. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.7.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam bukunya yang berjudul “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*”, John W. Creswell menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu permasalahan sosial yang umumnya dilakukan dengan gaya penalaran induktif berdasarkan interpretasi makna data yang dilakukan oleh peneliti.<sup>29</sup> Adapun, Alan Bryman menjelaskan bahwa penelitian kualitatif umumnya dilakukan berdasarkan enam (6) tahapan, yakni: i) formulasi pertanyaan penelitian, ii) penetapan topik dan sumber yang relevan, iii) pengumpulan data, iv) interpretasi data, v) kajian teoritis dan konseptual, serta diakhiri dengan vi) penetapan hasil temuan dan konklusi.<sup>30</sup> Untuk memperdalam pembahasan terkait penelitian ini, maka peneliti juga akan menggunakan metode studi kasus, yakni terkait koordinasi kebijakan pengelolaan air di Sungai Mekong.

### **1.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah segala bahan yang menyediakan informasi tentang suatu fenomena sosial dan keberadaannya bersifat

---

<sup>29</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* (California: SAGE Publications, 2009): 4.

<sup>30</sup> Alan Bryman, *Social Research Methods 4<sup>th</sup> Edition* (New York: Oxford University Press, 2012): 384-386.

independen dari tindakan peneliti.<sup>31</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data-data berupa dokumen primer dan sekunder yang berasal dari buku, jurnal, situs resmi pemerintah/institusi, portal media, maupun hasil penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan untuk menjelaskan kajian dari penelitian ini. Penghimpunan berbagai jenis data, antara lain laporan pertemuan, koran, situs di internet, maupun sumber-sumber lainnya, juga akan dilakukan untuk menunjang penelitian ini.

### 1.8. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat (4) bab. Adapun, pembagian pembahasan dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut.

- **Bab 1 – Pendahuluan.** Bab ini ditujukan untuk memaparkan bagian mengenai pendahuluan terkait permasalahan ini secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika dari penelitian ini.
- **Bab 2 – Situasi di Sungai Mekong.** Bab ini menjelaskan situasi lingkungan, ekonomi, dan sosial di Sungai Mekong secara umum yang dialami oleh masing-masing negara LMB, yakni Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam. Pada bab ini pula, ditunjukkan perbedaan *blueprint* pengelolaan air di masing-masing negara, serta gambaran umum dari usaha pengelolaan air yang terjadi di sepanjang Sungai Mmekong.

---

<sup>31</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015): 171.

- **Bab 3 – Koordinasi Kebijakan Pengelolaan Air yang Terintegrasi di Sungai Mekong: Kajian Berdasarkan Elemen IWRM.** Pada bab ini, penulis memaparkan pengantar terkait inisiatif kebijakan pengelolaan air yang sebelumnya pernah terjadi di Sungai Mekong. Kemudian, untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, penulis melakukan analisis koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di Sungai Mekong, berdasarkan elemen skala, konteks pembangunan, perubahan kebijakan dan pengimplementasian, serta hasil pembangunan. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, penulis mengevaluasi apakah kebijakan-kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi tersebut dapat menyelesaikan masalah di Sungai Mekong sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi studi IWRM selanjutnya di berbagai wilayah perairan lintas-batas lainnya.
- **Bab 4 – Kesimpulan** yang berisi tentang kesimpulan mengenai analisis dan evaluasi koordinasi kebijakan pengelolaan air yang terintegrasi di Sungai Mekong antara Kamboja, Laos, Thailand, dan Vietnam yang berada di kawasan LMB.